

## KEEFEKTIFAN MODEL *EXAMPLE NON-EXAMPLE* DALAM PEMBELAJARAN MENULIS FOKUS PADA BAHASA INDONESIA BAKU

Oleh

Yuli Hariyanto

Muhammad Fuad

Edi Suyanto

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

e-mail: [hariyantoyulihariyanto@yahoo.co.id](mailto:hariyantoyulihariyanto@yahoo.co.id)

081367601217

### Abstract

This study aims to describe the learning ability in writing with a focus on the use of standard Indonesian for the students who take the learning models of *Example non-Example* and *expository* and to determine the effectiveness of the model in teaching writing. The results shows the increase of average percentage of students' ability in the experimental group, from 65.97 on the pretest into 80.92 on the posttest, resulting an increase of 14.94, or 22.65%, while the increase of average percentage of students' ability in the control group is from 66.47 on the pretest into 71.78 on the posttest, resulting an increase of 5:31 or 7.98%. Thus, Cooperative Learning Model with *Example non-Example* type can improve learning outcomes, while the expository learning model is less able to improve the outcomes of learning writing with a focus on the use of standard Indonesian.

**Keywords:** effectiveness, *example non-example* model, learning writing.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keefektifan model Kooperatif tipe *Example non-Example* dalam pembelajaran menulis dengan fokus pada penggunaan bahasa Indonesia baku, Penelitian ini menggunakan desain eksperimen kuasi yang dilakukan pada siswa kelas XI SMAN 13 Bandar Lampung, dengan sampel 72 responden. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan persentase rata-rata kemampuan siswa kelompok eksperimen pada pretest dari yang semula 65,97 menjadi 80,92 pada posttest sehingga terjadi peningkatan sebesar 14,94 atau 22.65%, sedangkan persentase rata-rata kemampuan siswa kelompok kontrol pada pretest dari 66.47 menjadi 71.78 pada posttest sehingga terjadi peningkatan sebesar 5.31 atau 7.98%. Dengan demikian, model pembelajaran Kooperatif tipe *Example non-Example* efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran, sedangkan model pembelajaran ekspositori kurang efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran menulis dengan fokus pada penggunaan bahasa Indonesia baku.

**Kata kunci:** keefektifan, model *example non-example*, pembelajaran menulis.

## PENDAHULUAN

Dalam perjalanannya, perkembangan bahasa Indonesia belum merata pemakaiannya sebab banyak terdapat persamaan dan perbedaan. Kridalaksana (1981: 17) mengatakan sebuah kenyataan bahwa dalam pertumbuhannya yang serba wajar bahasa Indonesia mempunyai variasi–variasi bahasa seperti halnya bahasa manusia yang lain di dunia ini. Variasi–variasi yang ada dalam bahasa Indonesia terjadi karena kehidupan pemakainya makin lama makin kompleks. Oleh karena faktor keanekaragaman dalam perkembangannya, banyak pemakai bahasa terutama siswa belum mengikuti patokan atau standar yang jelas dan lebih sering menggunakan bahasa yang tidak baku atau belum dibakukan, yang kita sebut bahasa *Prokem*.

Dengan kenyataan tersebut, masih banyak siswa yang belum memahami tentang penggunaan bahasa Indonesia baku. Hal ini terbukti dari sering ditemukannya kesalahan siswa dalam penyusunan bahasa Indonesia baku pada tulisan mereka. Dampak dari kondisi ini dapat dilihat dari tugas yang diberikan kepada siswa pada setiap pembelajaran. Kesalahan itu disebabkan siswa belum menguasai penggunaan bahasa Indonesia baku.

Hidayat S. (2007: 27) menyatakan bahwa para pakar bahasa Indonesia dan lembaga yang harus mengayomi penggunaan bahasa Indonesia yaitu “Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa” (sekarang Badan Bahasa). Selain itu, para pelaku pendidikan dan pengajaran, khususnya guru–guru bahasa Indonesia di sekolah juga yang harus aktif mempertahankan penggunaan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Sebagian kalangan menganggap bahwa penggunaan bahasa Indonesia baku kurang komunikatif, kurang bergengsi, dan tidak sesuai dengan era globalisasi

untuk digunakan dalam semua lini kehidupan masyarakat. Anggapan ini tidak sepenuhnya benar sebab bahasa Indonesia baku hanya salah satu dari beberapa ragam bahasa yang digunakan dalam beraneka macam situasi kemasyarakatan.

Namun, dalam situasi formal, penggunaan bahasa Indonesia baku mutlak digunakan. Semua yang terlibat dalam aktivitas pembelajaran di sekolah pun hendaknya menyadari hal ini sehingga pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung di dalam koridor yang sesuai dengan hakikat bahasa Indonesia dan tujuan pembelajarannya.

Sudah sepatutnya disadari bahwa tingkat kemampuan berbahasa Indonesia dengan baik dan benar masih perlu mendapat perhatian para pendidik dan pemakai bahasa Indonesia. Hal ini sesuai dengan pendapat yang mengatakan bahwa guru bahasa Indonesia berkewajiban mengajarkan norma berbahasa Indonesia yang baik dan benar, lisan maupun tertulis (Syamsuddin, 2007: 9)

Bila kita mengamati siswa dalam pembelajaran sehari-hari di sekolah, penggunaan bahasa Indonesia dengan baik dan benar semakin menipis. Fenomena ini terjadi sebagai dampak dari ketidakberhasilan pembelajaran bahasa Indonesia baku jika bermuara pada penerapan model. Padahal model merupakan salah satu yang akan mempengaruhi keberhasilan siswa dalam pembelajaran.

Selain itu, berdasarkan kondisi awal siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 13 Bandar Lampung bahwa motivasi belajar belum optimal. Motivasi belajar dan hasil pembelajaran rendah diakibatkan karena pembelajaran yang terlaksana di dalam kelas pada umumnya dapat menimbulkan rasa bosan. Guru terkesan terlalu prosedural ketika pembelajaran secara sistematis, padahal, keadaan seperti ini umumnya tidak diinginkan

siswa. Di samping itu, perangkat pembelajaran dalam hal ini buku-buku paket yang diberikan sebagai materi pembelajaran kepada siswa mengandung materi yang terlalu padat dan meluas. Hal ini dapat menyebabkan ketidaktertarikan siswa untuk membaca materi, terlebih lagi model pembelajaran yang tidak tepat digunakan dalam pembelajaran.

Jika kondisi pembelajaran kurang kondusif, guru sebaiknya melakukan upaya untuk mengubah model pembelajaran yang digunakan. Bukan tidak mungkin kondisi tersebut salah satunya disebabkan model pembelajaran yang tidak sesuai dengan keinginan dan keadaan siswa.

Kita menyadari bahwa pembelajaran memerlukan sarana dan prasarana seperti metode mengajar, model dan media pembelajaran, sarana belajar, dan lingkungan tempat belajar. Dalam dunia pendidikan dikenal berbagai macam model pembelajaran yang dapat diterapkan guru dalam pembelajaran. Oleh karena itu, seorang guru sebaiknya dapat memilih model yang sesuai dengan materi serta tujuan yang akan dicapai serta melengkapi dengan media pembelajaran sebagai alat bantu mengajar.

Hal ini sesuai dengan pendapat Surakhmat (2004: 96) yaitu salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pengajaran seorang guru adalah memperbaiki pola pembelajaran dengan menerapkan pendekatan atau model pembelajaran yang dinilai efektif dan efisien oleh guru untuk diterapkan di kelas. Untuk mengetahui hambatan-hambatan di atas maka dituntut upaya dari guru yang mengajar di kelas untuk dapat mengubah model pembelajaran. Upaya itu dilakukan dengan tujuan agar pembelajaran disukai dan disenangi sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

Salah satu model yang diasumsikan dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis dengan fokus pada penggunaan bahasa Indonesia dengan baik

dan benar adalah Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Example non-Example*. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Example non-Example* merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Selain itu, media gambar juga berguna untuk menimbulkan kegairahan belajar, memungkinkan interaksi yang langsung antarsiswa, lingkungan, dan kenyataan (Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia FPBS UPI, 2010: 179).

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah eksperimen. Metode eksperimen ini dimaksudkan untuk menguji pengaruh atau hubungan sebab-akibat suatu variabel terhadap variabel lain. Arikunto (2006:3) menjelaskan bahwa penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari sesuatu yang dikenakan pada subjek yang diselidiki. Setiyadi (2006: 125) menjelaskan bahwa penelitian eksperimen dimaksudkan untuk mencari hubungan dari beberapa variabel secara valid dan dapat digunakan untuk mencari kesimpulan-kesimpulan yang berlaku umum (generalisasi). Metode eksperimen yang penulis gunakan adalah jenis eksperimen kuasi (*quasi experiment*). Jenis desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pretest-Posttest Control Group Design*, dengan melalui *pretest-posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI semester 2 SMAN 13 Bandar Lampung yang terbagi dalam tujuh kelas, yakni XI IPA-1, XI IPA-2, XI IPA-3, XI IPS-1, XI IPS-2, XI IPS-3, dan XI IPS-4.. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. Berdasarkan pengambilan sampel dengan teknik tersebut

diperoleh dua kelas yaitu kelas XI IPA-2 sebagai kelas eksperimen dan XI IPA-3 sebagai kelas kontrol.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes yaitu *tes awal* (pretest) dan *tes akhir* (posttest). Instrumen penelitian ini adalah soal tes tertulis pilihan ganda sebanyak 35 soal dengan 5 pilihan A, B, C, D, dan E. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik *Uji-t* dengan memperhatikan syarat normalitas dan homogenitas dengan perhitungan menggunakan SPSS 17.00.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**A. Hasil Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki data hasil tes awal dan tes akhir siswa kelas XI SMA Negeri 13 Bandar Lampung dengan kelas XI IPA-2 sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas XI IPA-3 sebagai kelas kontrol.

**1. Rekapitulasi Nilai Pretest, Posttest, dan Gain Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Rekapitulasi nilai pretest, posttest, dan gain kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dapat dilihat dalam tabel berikut.

**Tabel 1. Nilai Pretest dan Posttest Kelompok Eksperimen**

Parameter	Kelompok Eksperimen	
	Pretest	Posttest
Jumlah Siswa	36	36
Rata-rata	65,97	80,92
Standar Deviasi	8,9713	9,4002
Varian	80,485	88,364
Nilai Maksimal	80	97
Nilai Minimal	49	60

**Tabel 2. Nilai Pretest dan Posttest Kelompok Kontrol**

Parameter	Kelompok Kontrol	
	Pretest	Posttest
Jumlah Siswa	36	36
Rata-rata	66,47	71,78
Standar Deviasi	9,7438	9,3812
Varian	94,942	88,006
Nilai Maksimal	83	94
Nilai Minimal	43	51

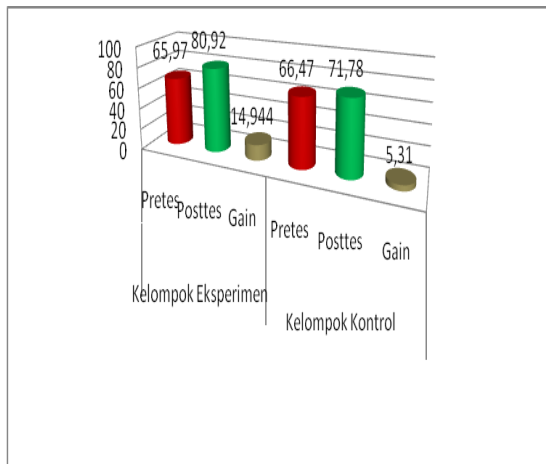
**Tabel 3. Gain Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Parameter	Gain	
	Ekspe- rimen	Kontrol
Jumlah Siswa	36	36
Rata-rata	14,944	5,3056
Standar Deviasi	5,031	3,7631
Varian	25,311	14,161
Nilai Maksimal	26	17
Nilai Minimal	3	3

Berdasarkan ketiga tabel tersebut, diperoleh keterangan yaitu masing-masing kelas terdiri atas 36 orang siswa. Nilai rata-rata pretest dan posttest kelompok eksperimen yaitu 65,97 dan 80,92. Nilai rata-rata pretest dan posttest kelompok kontrol yaitu 66,47 dan 71,78. Nilai maksimal hasil pretest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yaitu 80 dan 83, sedangkan nilai minimal hasil pretest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yaitu 49 dan 43. Adapun nilai maksimal hasil posttest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yaitu 97 dan 94, sedangkan nilai minimal hasil posttest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yaitu 60 dan 51.

Untuk lebih jelasnya, data hasil penelitian tersebut dapat divisualisasikan melalui grafik histogram berikut.

**Grafik 1. Nilai Rata-rata Pretest, Posttest, dan Gain**



Berdasarkan grafik tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat perubahan rata-rata nilai pretest, posttest, dan gain, baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Sebelum dilakukan uji percobaan rata-rata nilai pretest, posttest, dan gain pada masing-masing kelompok, perlu dilakukan uji persyaratan analisis data yaitu dilakukan uji coba normalitas dan homogenitas.

**B. Pembahasan**

**1. Uji Normalitas**

Dalam melaksanakan suatu penelitian, peneliti harus melakukan pengujian untuk membuktikan kenormalan data. Dalam menguji normalitas distribusi, peneliti menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smimov dan menggunakan Kurva Histogram serta Normal P-P Plot.

Peneliti melakukan pengujian dengan uji normalitas Kolmogorov-Smimov untuk membuktikan kenormalan data yang ada di dalam fasilitas *Software Package Statistic* (SPSS) 17.0 dengan kriteria pengujian yaitu jika  $Sig.hitung > \alpha$  (a), data distribus normal. Pada keadaan lain, data tersebut tidak berdistribusi normal.

**2. Uji Normalitas Kelompok Eksperimen**

Hasil pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 17.0 melalui uji Kolmogorov-Smimov. Uji ini menggunakan kriteria pengambilan keputusan yaitu apabila nilai  $Sig.hitung > 0.05$ , dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal, sedangkan apabila nilai  $Sig.hitung < 0.05$ , dapat dikatakan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal.

Berikut hasil rekapitulasi pengujian normalitas data pretest dari kelompok eksperimen.

**Tabel 4. Nilai Sig.hitung Uji Normalitas Nilai Pretest Kelompok Eksperimen**

		Pretest_Kelas _Eksperimen
N		36
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	809.167
	Std. Deviation	940.023
Most Extreme Differences	Absolute	.122
	Positive	.094
	Negative	-.122
Kolmogorov-Smirnov Z		.734
Asymp. Sig. (2-tailed)		.654

a. Test distribution is Normal.

Tabel tersebut menunjukkan bahwa data kelompok eksperimen berdistribusi normal pada taraf kepercayaan  $\alpha = 0,05$ . Hal ini dapat diketahui dengan melihat nilai  $Sig.hitung$  pretest kelompok eksperimen lebih besar 0,05 yaitu sebesar 0,654 ( $0,654 > 0,05$ ). Dengan demikian hasil pengujian normalitas dari kedua kelompok eksperimen berdistribusi normal.

**3. Uji Normalitas Kelompok Kontrol**

Hasil pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 17.0 melalui uji Kolmogrov-Smimov dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu apabila nilai  $Sig.hitung > 0,05$ , dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal, sedangkan apabila nilai  $Sig.hitung < 0.05$ , dapat dikatakan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal. Berikut hasil pengujian normalitas data pretest dari kelompok kelompok kontrol.

**Tabel 5. Nilai Sig.hitung Uji Normalitas Nilai Pretest Kelompok Kontrol**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Pretest_Kelas_Kontrol
N		36
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	717.778
	Std. Deviation	938.117
Most Extreme Differences	Absolute	.177
	Positive	.094
	Negative	-.177
Kolmogorov-Smirnov Z		1.062
Asymp. Sig. (2-tailed)		.210

a. Test distribution is Normal.

Tabel tersebut menunjukkan bahwa data kelompok kontrol berdistribusi normal pada taraf kepercayaan  $\alpha = 0,05$ . Hal ini dapat diketahui dengan melihat nilai  $Sig.hitung$  pretest kelompok kontrol lebih besar 0,05 yaitu sebesar 0,210 ( $0,210 > 0,05$ ). Dengan demikian hasil pengujian normalitas data pada kelompok kontrol tersebut adalah berdistribusi normal.

**4. Kurva Histogram dan Grafik Normal P-P Plot**

Uji asumsi normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Distribusi normal akan membentuk satu

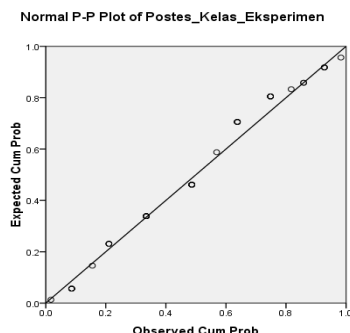
garis lurus diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Dasar pengambilan keputusan memenuhi normalitas atau tidak, yaitu sebagai berikut.

- 1) Jika pada grafik normal p-p plot data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau pada grafik histogramnya menunjukkan pola distrbusi normal, model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika pada grafik normal p-p plot data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau pada grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

**5. Kurva Histogram dan Grafik Normal P-P Plot pada Nilai Postest Kelompok Eksperimen**

Kurva histogram untuk pengujian normalitas distrbusi data dari nilai kelompok eksperimen dapat dilihat hasilnya yaitu sebagai berikut.

**Grafik 2. Kurva Histogram Nilai Kelompok Eksperimen**



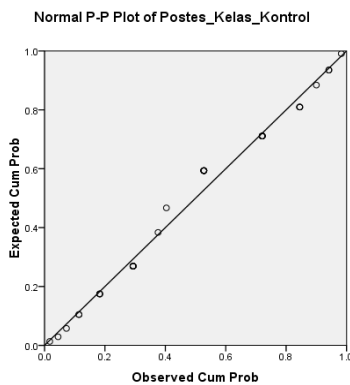
Hasil kurva histogram menunjukkan bahwa bentuk kurva simetris dan tidak melenceng ke kiri atau ke kanan. Berdasarkan kurva histogram, hal tersebut

menunjukkan bahwa model data berdistribusi normal.

**6. Kurva Histogram dan Grafik Normal P-P Plot Pada Nilai Postest Kelompok Kontrol**

Kurva histogram untuk pengujian normalitas distribusi data dari nilai kelompok kontrol dapat dilihat hasilnya sebagai berikut.

**Grafik 3. Kurva Histogram Nilai Kelompok Kontrol**



Hasil kurva histogram menunjukkan bahwa bentuk kurva simetris dan tidak melenceng ke kiri atau ke kanan. Berdasarkan kurva histogram, hal tersebut menunjukkan bahwa model data berdistribusi normal.

**7. Uji Homogenitas**

Pengujian homogenitas data dilakukan dengan bantuan program SPSS 17.0 melalui *test Of Homogeneity of variances* yang bertujuan untuk mengetahui kesamaan varians antara data nilai pretest, postest, dan gain pada masing-masing kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kriteria pengambilan keputusan bahwa data homogeny atau tidak, yaitu dengan cara membandingkan nilai *Sig* dengan 0.05. Apabila nilai *Sig* lebih besar 0.05

( $Sig > 0.05$ ) maka data homogeny, sedangkan apabila nilai *Sig* lebih kecil 0.05 ( $Sig < 0.05$ ) maka data tidak homogeny. Nilai *Sig* dapat diketahui dari hasil *test Of Homogeneity of variances*.

Hasil uji homogenitas data nilai pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 6. Uji Homogenitas Kelompok Eksperimen dengan  $Sig > 0.05$**

Test of Homogeneity of Variances			
Postest_Kelas_Eksperimen			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.364	6	22	.272

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh *Sig* adalah sebesar 0,272. Oleh karena hasil perhitungan tersebut memenuhi kriteria  $Sig > 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa data pada kelompok eksperimen  $Sig 0,272 > 0.05$  memiliki varians yang homogen sehingga dapat diteruskan untuk pengujian berikutnya.

Setelah diketahui bahwa data nilai pada kelompok eksperimen homogen maka dilakukan pengujian homogenitas pada kelompok kontrol. Hasil uji homogenitas data nilai pada kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 7. Uji Homogenitas Data Nilai Kelompok Kontrol**

Test of Homogeneity of Variances			
Postes_Kelas_Kontrol			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.138	7	24	.373

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh *Sig* adalah sebesar 0,373. Oleh karena itu, hasil perhitungan tersebut memenuhi kriteria  $Sig > 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa data pada kelompok eksperimen  $Sig 0,373 > 0.05$  memiliki

varians yang homogen. Dengan demikian, data penelitian dapat diteruskan untuk pengujian berikutnya.

### 8. Uji Beda Rata-rata

Berdasarkan uji normalitas dan uji homogenitas yang telah diuraikan tersebut, diketahui bahwa data berdistribusi normal dan homogen. Langkah selanjutnya yaitu dapat dilanjutkan dengan uji beda rata-rata pada masing-masing kelompok yang dilakukan dengan menggunakan uji t. berikut tabel hasil rekapitulasi pengujian uji beda rata-rata pada masing-masing kelompok dengan menggunakan uji t.

**Tabel 8. Uji Beda Rata-rata**

Statistik	Pretest	
	Eksperimen	Kon trol
Rata-rata	65,97	66,47
Varian	80,485	94,942
$t_{hitung}$	0,315	
$t_{tabel}$	2,021	

Statistik	Postest	
	Eksperimen	Kon trol
Rata-rata	80,92	71,78
Varian	88,364	88,006
$t_{hitung}$	5,856	
$t_{tabel}$	2,021	

Statistik	Gain	
	Eksperimen	Kon trol
Rata-rata	14,944	5,3056
Varian	25,311	14,161
$t_{hitung}$	9.143	
$t_{tabel}$	2,021	

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh informasi bahwa dari hasil uji

beda rata-rata dengan menggunakan uji t dua pihak (*two tailed*) diperoleh  $t_{hitung}$  berturut-turut pada pretest kelompok eksperimen dan pretest kelompok kontrol, postest kelompok eksperimen dan postest kelompok kontrol, serta gain kelompok eksperimen dan gain kelompok kontrol terdapat variasi. Pada ujia perbedaan pada nilai pretest antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak terdapat perbedaan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . Pada nilai pretest antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol  $t_{hitung} = 0,315 < t_{tabel} = 2,021$ . Hal ini menunjukkan bahwa nilai pada pretes kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak ada perbedaan yang signifikan.

Hasil uji perbedaan Uji-t pada postest untuk kelompok eksperimen dan kontrol diketahui nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ . Hasil pengolahan data diperoleh  $t_{hitung} = 5,856 > 2,021$ ). Data tersebut menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan nilai postest antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe *Example non-Example* memberikan dampak yang positif terhadap hasil pembelajaran dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan model ekspositori.

Uji perbedaan pada data gain (peningkatan) nilai antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ . Hasil pengolahan data diperoleh  $t_{hitung} = 9.143 > 2,021$ ). Data tersebut menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan nilai gain (peningkatan) antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe *Example non-Example* memberikan dampak yang positif terhadap hasil pembelajaran dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan model ekspositori. Dengan demikian, nilai gain (peningkatan) kelompok eksperimen dan



kelompok kontrol terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan.

## 10. Uji Hipotesis

Penilaian dalam penelitian ini memiliki dua hipotesis, yaitu hipotesis pertama adalah hasil pembelajaran menulis dengan fokus pada penggunaan bahasa Indonesia baku dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Example non-Example* lebih tinggi daripada kelompok yang menggunakan model pembelajaran ekspositori. Hipotesis kedua adalah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pembelajaran kelompok dengan menerapkan model Kooperatif tipe *Example non-Example* dengan kelompok yang menggunakan model ekspositori.

Untuk menjawab hipotesis pertama, dapat diketahui melalui nilai rata-rata posttest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yaitu 80,92 dan 71,78. Setelah dilakukan uji beda rata-rata antara posttest kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol diperoleh nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $5,856 > 2,021$ ). Dengan demikian hipotesis pertama yang diajukan yaitu hasil pembelajaran menulis dengan fokus pada penggunaan bahasa Indonesia baku dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Example non-Example* lebih tinggi daripada kelompok yang menggunakan model pembelajaran ekspositori dapat diterima.

Selanjutnya, untuk menjawab hipotesis kedua dapat diketahui melalui nilai rata-rata pretest dan posttest kelompok eksperimen yaitu 65,97 dan 80,92 dengan nilai  $Sig_{hitung}$  lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 17,823 ( $0,17,823 > 2,021$ ). Dengan demikian, hipotesis kedua yang diajukan yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pembelajaran sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Example non-Example*

dapat diterima. Hal ini juga menunjukkan bahwa dengan penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe *Example non-Example* dapat meningkatkan hasil belajar kemampuan menulis dalam penggunaan bahasa baku bahasa Indonesia.

## 11. Analisis Data Kualitatif

Dalam mengumpulkan data ini, selain melaksanakan tes, peneliti juga melakukan observasi dan menyebarkan angket kepada siswa serta melakukan wawancara dengan guru. Hal ini dimaksudkan untuk melihat secara lengkap dan langsung penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Example non-Example* dan mengetahui tanggapan siswa serta guru terhadap model tersebut.

## 12. Hasil Observasi Kegiatan pembelajaran Menulis dengan Fokus pada Penggunaan Bahasa Indonesia Baku dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Example non-Example*

Observasi dilakukan terhadap kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan dengan model pembelajaran Kooperatif tipe *Example non-Example*. Kegiatan observasi ini dilaksanakan dengan turut serta dalam pembelajaran selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Observasi yang dilaksanakan meliputi kegiatan guru dan siswa dalam pembelajaran menulis dengan fokus pada penggunaan bahasa Indonesia baku.

## 13. Kegiatan Guru

Observasi pembelajaran menulis dengan fokus pada penggunaan bahasa Indonesia baku dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Example non-Example* dilakukan selama 4 kali pertemuan yaitu selama *treatment*

dilaksanakan. Setiap kegiatan ini dilaksanakan masing-masing 90 menit. Kegiatan guru yang diobservasi atau diamati yaitu sebagai berikut.

1) Kegiatan Awal/Persiapan

Kegiatan awal persiapan ini meliputi:

- a) Menyusun rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan;
- b) Menyiapkan fasilitas dan bahan yang diperlukan;
- c) Motivasi;
- d) Apersepsi.

2) Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan ini meliputi :

- a) Kemampuan membuka pembelajaran;
- b) Sikap guru dalam proses pembelajaran;
- c) Penguasaan materi pembelajaran;
- d) Proses pembelajaran;
- e) Kemampuan menerapkan model pembelajaran;
- f) Tahap kegiatan kelompok;
- g) Kemampuan menilai proses dan hasil belajar siswa;

3) Penutup

Kegiatan penutup ini meliputi:

- a) Kemampuan dalam mengakhiri proses pembelajaran;
- b) Melakukan penilaian akhir pembelajaran sesuai dengan kompetensi pembelajaran;
- c) Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, kegiatan, atau tugas sebagai bagain pengayaan;
- d) Menginformasikan tentang materi/ bahan selanjutnya.

Pelaksanaan pembelajaran menulis dengan fokus pada penggunaan bahasa Indonesia baku dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Example non-Example* dimulai dengan kegiatan awal atau persiapan sebagaimana yang biasanya dilakukan peneliti/guru. Peneliti/Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam. Hal ini terus

menerus dilakukan pada setiap awal pembelajaran. Selanjutnya, peneliti mengecek kehadiran siswa dan menanyakan kabar siswa terutama pada siswa yang tidak hadir hari itu dan pada siswa yang tidak hadir pada pertemuan sebelumnya. Setelah mengetahui kehadiran siswa, kemudian mencatatnya dibuku agenda.

Peneliti menenangkan siswa yang masih belum berkonsentrasi untuk mengikuti proses pembelajaran karena masih ada beberapa siswa yang masih mengobrol dan bercanda dengan temannya. Peneliti berusaha bertindak aktif dan profesional serta menciptakan suasana dengan memberikan motivasi agar lebih serius dalam mengikuti proses pembelajaran.

Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran serta proses yang harus ditempuh pada pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Example non-Example*. Peneliti mengemukakan maksud atau pentingnya pembelajaran menulis dengan fokus pada penggunaan bahasa Indonesia baku serta menjelaskan kegiatan yang saling berkaitan dengan menggalakkan partisipasi siswa dalam mengaitkan materi dengan bidang kehidupan.

Peneliti mengadakan apersepsi. Peneliti membantu siswa untuk mengingat kembali pengetahuan yang sudah diperoleh sebelumnya. Peneliti memberi motivasi kepada siswa dalam memberikan kegiatan baru dengan teknik mengajukan pertanyaan yang bersifat menggali pemikiran siswa. Selain itu, peneliti membantu siswa untuk mengerti hal-hal yang akan didapatkan dengan melibatkan siswa dalam pembelajaran.

Dalam kegiatan pelaksanaan, peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran yaitu menyampaikan kegiatan yang harus dilakukan siswa. Siswa harus berkelompok sesuai dengan yang sudah ditetapkan peneliti sebagai

guru. Setiap pertemuan, peneliti membagi anggota kelompok yang berbeda-beda sesuai dengan hasil pembagian kelompok. Rata-rata tiap kelompok berjumlah empat orang siswa. Dalam pengaturan kelompok ini, peneliti tidak menemukan kesulitan walaupun suasana kelas sedikit gaduh karena tiap siswa harus bergabung dengan kelompok yang baru.

Selain membagi kelompok, peneliti menjelaskan informasi tentang model pembelajaran Kooperatif tipe *Example non-Example* dengan suara yang jelas dan bahasa yang komunikatif. Selanjutnya, peneliti membagi materi pembelajaran untuk didiskusikan. Peneliti mengamati jalannya diskusi sambil memonitor aktivitas siswa dalam tiap kelompok.

Kegiatan diskusi berlangsung dengan lancar. Peneliti menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam berdiskusi kelompok dan mendorong serta melatih siswa untuk responsif berpikir dan berbicara dengan teratur. Peneliti mengarahkan siswa dalam bentuk konsultasi permasalahan jika siswa mengalami kesulitan belajar dalam berdiskusi. Peneliti memberikan pertimbangan atau masukan dan menyatukan kontradiksi apabila terjadi silang pendapat dalam proses diskusi. Peneliti menunjukkan sikap terbuka terhadap pendapat dan respons siswa.

Setiap kali siswa bertanya, peneliti menjelaskan secara jelas, rinci, dan logis dengan memberikan contoh secara konkret dan bervariasi. Peneliti selalu mengaitkan materi pembelajaran menulis dengan fokus pada penggunaan bahasa Indonesia baku dengan realitas kehidupan siswa sehari-hari.

Pada saat menampilkan gambar, peneliti memperlihatkan keterampilan mengoperasikan atau menggunakan alat atau media pembelajaran dalam membantu meningkatkan proses pembelajaran. Peneliti memperlihatkan

prinsip-prinsip penggunaan alat atau media pembelajaran dengan waktu yang tepat. Hal ini membuktikan bahwa peneliti menampakkan kedalaman pokok bahasan dan mencerminkan keluasan wawasan.

Peneliti membimbing setiap kelompok pada saat mengerjakan penyusunan paragraf. Peneliti membimbing siswa untuk menerapkan konsep yang ada dalam gambar dengan cara memberikan contoh dan demonstrasi serta mengarahkan siswa untuk menganalisis dengan kritis bagian-bagian khusus dan mengidentifikasinya.

Selanjutnya, peneliti menyuruh untuk menggabungkan hasil penyusunan masing-masing paragraf tersebut menjadi sebuah karangan. Peneliti memotivasi siswa agar mau terlibat saling membantu dalam pembelajaran sehingga seluruh anggota kelompok dapat menuntaskan materi secara maksimal. Peneliti mengoreksi semua hasil karangan yang telah disusun dan membahasnya secara bersama-sama dalam kelompok. Peneliti menunjukkan sikap terbuka terhadap pendapat atau respons siswa lain. Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahaminya.

Dalam setiap kegiatan akhir pembelajaran, peneliti memotivasi siswa agar tetap bersemangat untuk meningkatkan kemampuan berbahasa dengan menggunakan bahasa Indonesia baku. Peneliti memastikan dan memeriksa pemahaman materi dengan cara meminta respons atau jawaban siswa terhadap pertanyaan yang disampaikan serta meminta alasannya. Peneliti dan siswa mendiskusikan tentang hal-hal yang menarik atau mengesankan. Peneliti mengecek tingkat pemahaman siswa secara klasikal dengan bertanya jawab sebagai penguatan materi pembelajaran lalu menyimpulkan materi pembelajaran bersama-sama siswa. Peneliti menginstruksikan penugasan untuk pertemuan selanjutnya. Serta mengakhiri

kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Berdasarkan hasil observasi teman sejawat terhadap kegiatan pembelajaran disimpulkan bahwa proses pembelajaran menulis dengan fokus pada penggunaan bahasa Indonesia baku dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Eexample non-Example* sesuai sebagai mestinya. Kegiatan yang dilaksanakan peneliti sebagai guru selama pembelajaran berlangsung telah mencapai 91,967 %.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa peneliti sebagai guru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran menulis dengan fokus pada penggunaan bahasa Indonesia baku sesuai yang diharapkan. Dengan kata lain, peneliti sebagai guru sangat memahami langkah-langkah model pembelajaran Kooperatif tipe *Example non-Example* tersebut. Penggunaan model tersebut dapat meningkatkan aktivitas dan hasil pembelajaran.

#### 14. Kegiatan siswa

Dalam mengobservasi kegiatan selama pembelajaran berlangsung, selain mengobservasi kegiatan yang dilaksanakan peneliti, observasi juga dilakukan terhadap kegiatan siswa. Hal ini dilakukan selama empat kali berturut-turut sesuai dengan treatment yang dilakukan terhadap kegiatan siswa yang diobservasi atau diamati yaitu sebagai berikut.

- 1) Persiapan
  - a) Keantusiasan siswa dalam menyimak penjelasan peneliti/guru;
  - b) Pembelajaran dilaksanakan secara intersif;
  - c) Kerja sama yang baik antara siswa dan peneliti/guru;
  - d) Siswa bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan

#### 2) Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan meliputi:

- a) Keaktifan siswa dalam berbicara saat diberi kesempatan;
  - b) Aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menulis dengan fokus pada penggunaan bahasa Indonesia
- 3) Penutup
- Kegiatan penutup ini meliputi:
- a) Keantusiasan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh peneliti/guru;
  - b) Memberikan tanggapan terhadap perintah peneliti/guru;
  - c) Menunjukkan keaktifan, kekooperatifan, kekreatifan, dan kekompetenan dalam melakukan tugas;
  - d) Dapat menjawab pertanyaan peneliti/guru pada akhir pembelajaran.

Berdasarkan observasi terhadap kegiatan siswa dalam pembelajaran menulis dengan fokus pada penggunaan bahasa Indonesia baku dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Example non-Example*, pada umumnya siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Dalam kegiatan persiapan, siswa antusias menyimak penjelasan peneliti/guru walaupun masih ada beberapa siswa yang masih belum berkonsentrasi untuk mengikuti proses pembelajaran karena masih mengobrol dan bercanda dengan temannya.

Pada saat peneliti mengadakan apersepsi, siswa menjawab pertanyaan peneliti sesuai dengan pengetahuan yang sudah dimilikinya. Ada siswa yang menjawab pertanyaan peneliti dengan tepat, ada juga beberapa siswa yang menjawab pertanyaan peneliti dengan menjawab tidak tepat atau hanya asal dalam menjawab. Siswa mengatakan bahwa pembelajaran menulis dengan fokus pada penggunaan bahasa Indonesia baku itu sulit dipelajari dan dimengerti. Namun,

setelah peneliti menyampaikan tentang tujuan pembelajaran serta proses yang harus ditempuh pada pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Example non-Example*, baru siswa mulai tertarik dan mengikuti setiap langkah yang dilakukan peneliti.

Langkah selanjutnya, siswa menyimak penjelasan peneliti/guru lalu siswa berkelompok sesuai dengan yang sudah ditetapkan peneliti/guru dalam setiap kali pertemuan. Siswa bergabung dengan anggota kelompok yang berbeda-beda sesuai dengan hasil pembagian kelompok. Dalam pengaturan ini, siswa tidak menolak atau memprotes, hanya suasana kelas sedikit gaduh karena tiap siswa harus bergabung dengan kelompoknya yang baru.

Setelah siswa berkelompok, siswa menerima materi pembelajaran yang akan didiskusikan. Kegiatan diskusi berlangsung dengan lancar. Siswa aktif mengerjakan tugas yang diberikan guru dan berdiskusi dalam kelompoknya sehingga suasana sedikit gaduh. Apabila ada beberapa kelompok diskusi yang mengalami kesulitan belajar dan terjadi silang pendapat. Dalam kontradiksi ini ada beberapa siswa yang tidak mau menerima masukan dan tidak menunjukkan sikap terbuka terhadap pendapat dan respon siswa lain. Dalam keadaan terjadinya silang pendapat ini, akhirnya siswa meminta pendapat atau penjelasan dari guru.

Pada saat guru menampilkan gambar, siswa, siswa sedikit gaduh karena banyak siswa yang mengomentari gambar tersebut. Siswa bersikap kritis terhadap gambar yang ditampilkan. Namun pada akhirnya suasana kelas tenang kembali karena setiap kelompok diskusi melanjutkan aktivitas diskusinya. Setiap kelompok menunjukan salah seorang anggota kelompoknya untuk menjadi

ketua kelompok diskusi. Ketua ini bertugas mengatur pembagian kerja dan tanggung jawab atas tugasnya masing-masing sesuai dengan tugas yang dibebankan kepada mereka. Siswa menunjukkan motivasi yang tinggi untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Selama diskusi berlangsung siswa berusaha untuk mempelajari materi, mencari, dan memberi informasi. Siswa mengemukakan pendapat, mengomentari, atau mengajukan pertanyaan terhadap guru secara kritis sehubungan dengan siswa lain. Siswa dapat memecahkan masalah dan dapat memecahkan masalah dan dapat menyampaikan pengalaman pribadi dengan bahasa yang dapat dipahami dan logis.

Siswa mendengarkan pembicaraan dengan tekun dan dapat berpikir, berimajinasi, dan mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa yang baik. Siswa tidak segan-segan meminta secara langsung bimbingan dari guru pada saat menemukan kesulitan atau terjadi persilangan pendapat.

Siswa mengikuti arahan guru yaitu setiap kelompok menggabungkan hasil penyusunan masing-masing paragraf tersebut menjadi sebuah karangan. Selain mengerjakan tugas, siswa dalam kelompoknya menggabungkan hasil kerja masing-masing. Pada saat menggabungkan hasil kerja itulah, ada anggota kelompok yang meminta pendapat atau masuk dari guru juga sesekali anggota kelompok diskusi tertawa sehingga menimbulkan kegaduhan, mereka mengomentari atau menertawakan hasil kerja temannya. Kelihatannya mereka senang dan terhibur.

Siswa terlibat saling membantu dalam pembelajaran dan memperhatikan tanggung jawab terhadap tugas kelompok dalam berdiskusi sehingga seluruh anggota kelompok dapat menuntaskan materi secara maksimal. Dengan kegiatan

ini tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik. Pada kegiatan terakhir pembelajaran siswa merespon pertanyaan guru dan menyakan hal-hal yang belum dipahaminya serta mediskusikan tentang hal-hal yang menarik atau mengesankan. Selanjutnya siswa mencatat tugas yang harus dikerjakan di rumah lalu mengucapkan salam.

Berdasarkan hasil ovservasi terhadap kegiatan siswa, siswa melaksanakan kegiatan selama pembel-ajaran berlangsung telah mencapai 91,67%. Dengan kata lain pada umumnya siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik, yaitu sebanyak 33 siswa aktif mengikuti pembelajaran. Hanya ada beberapa kegiatan pembelajaran yang kurang mendapatkan perhatian siswa. Dengan demikian, siswa sudah menunjukkan kegiatan yang sesuai dengan yang diharapkan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pengolahan dan analisis data serta pembahasan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan (1) terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menulis antara siswa kelas XI SMA Negeri 13 Bandar Lampung yang diajar menggunakan model Kooperatif tipe *Example non-Example* dan siswa yang diajar menggunakan model ekspositori. Perbedaan kemampuan menulis tersebut ditunjukkan oleh Hasil Uji-t nilai rata-rata postest kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol diperoleh nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $5,856 > 2,021$ ). Nilai rata-rata pretest dan postest kelompok eksperimen yaitu 65,97 dan 80,92 dengan nilai *Sig.hitung* lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 17,823 ( $17,823 > 2,021$ ). (2) Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis, penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe *Example*

*non-Example* lebih efektif dibandingkan dengan model pembelajaran ekspositori. Hasil Uji-t terhadap nilai rata-rata gain (peningkatan) kelompok eksperimen dan kelas kontrol, yaitu 14,944 dan 5,3056 dengan nilai *Sig.hitung* lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 9,143 ( $9,143 > 2,021$ ).

Berdasarkan pembahasan dan simpulan, penulis mengajukan saran (1) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Kooperatif tipe *Example non-Example* efektif meningkatkan kemampuan menulis dengan fokus pada penggunaan bahasa Indonesia baku siswa sehingga guru dapat menjadikan model ini sebagai alternatif untuk mengatasi rendahnya kemampuan menulis siswa. (2) Guru hendaknya memberikan perhatian yang lebih terhadap keterampilan menulis siswa karena keterampilan menulis merupakan dasar bagi penguasaan keterampilan berbahasa lainnya. (3) Penggunaan suatu model dapat memengaruhi kegiatan pembelajaran sehingga dalam memilih model pembelajaran sebaiknya guru menyesuaikan dengan materi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. (4) Guru hendaknya dapat menciptakan suasana yang akrab dengan siswa saat pembelajaran berlangsung sehingga tercipta suasana interaksi yang baik dan komunikatif antara guru dan siswa. (5) Penulis menyarankan kepada peneliti lain agar membuat kajian yang lebih mendalam tentang penelitian yang berhubungan dengan penggunaan model pada suatu pembelajaran.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hidayat, S.K. 2007. "Sekilas Ulasan

- tentang Masyarakat Kita terhadap Peluang dan Tantangan Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Era Kesejagatan” dalam *Sambut Riksa Peluang dan Tantangan Bahasa Indonesia Menyongsong Sertifikasi di Era Kesejagatan*. Bandung: Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Kridalaksana, H. 1981. “Bahasa Baku”, dalam Majalah *Pembinaan Bahasa Indonesia* Jilid 2, Tahun 1981. Jakarta: Bhratara Karya Aksara.
- Setiyadi, Bambang. 2006. *Metode Penelitian untuk Pengajaran Bahasa asing: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tarigan, Henri Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Djago. 2008. *Membina Keterampilan Menulis Paragraf*. Bandung: Angkasa
- Trianto. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Surakhmad, W. 2004. *Pengantar Interaksi Mengajar -Belajar*. Bandung: Arsito.
- Syamsudin AR, M.S. Pendekatan Komunikatif dan Analisa Wacana bagi Pengajaran Bahasa Indonesia”, dalam *Sambut Riksa Peluang dan Tantangan Bahasa Indonesia Menyongsong Sertifikasi di Era Kesejagatan*. Bandung: Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia